

Research Article

Peran Orang Tua dan Tokoh Agama dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Fitria Amalin Christia 'Nisa

Universitas Wiralodra Indramayu, fitriamalin@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Journal Islamic Pedagogia. This is an open access article under the CC BY License : (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : January 15, 2025
Accepted : February 22, 2025

Revised : February 12, 2025
Available online : Maret 1, 2025

How to Cite: Peran Orang Tua dan Tokoh Agama dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam. Journal Islamic Pedagogia, 5(1),. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v5i1.1357>

Abstract: This study aims to determine the role of parents and religious figures in motivating children to learn Islamic Religious Education and to determine the implementation of cooperation between parents and religious figures in motivating children to learn Islamic Religious Education at the Raudlatut Tholibien Mosque, Singajaya Village, Indramayu District, Indramayu Regency. This study uses a qualitative approach with a case study type. The conclusion of this study shows that parents have played a role in motivating their children to learn Islamic Religious Education in various effective ways. As a result, children become motivated and show progress. Likewise, the role of religious figures in motivating children to learn Islamic Religious Education is very significant, with various efforts made to motivate them, so that children can understand and apply Islamic Religious Education in their daily lives.

Keywords: Parents, Religious Leader, Learning.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dan tokoh agama dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada anak dan untuk mengetahui penerapan kerjasama orang tua dan tokoh agama dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada anak-anak di Musholla Raudlatut Tholibien Desa Singajaya Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua telah menjalankan peran dalam memotivasi anak-anak mereka untuk belajar Pendidikan Agama Islam dengan berbagai cara yang efektif. Akibatnya, anak-anak menjadi termotivasi dan menunjukkan kemajuan. Demikian pula, peran tokoh agama dalam

Peran Orang Tua dan Tokoh Agama dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Fitria Amalin C.N.

memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada anak-anak sangat signifikan, dengan berbagai upaya yang dilakukan untuk memotivasi mereka, sehingga anak-anak dapat memahami dan menerapkan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Kata Kunci: Orang Tua, Tokoh Agama, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa (Rosita, 2016). Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, motivasi belajar siswa menjadi faktor krusial yang perlu mendapat perhatian khusus. Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat dan bakat anak, tetapi juga oleh faktor eksternal yang melibatkan peran orang tua dan tokoh agama (Mochtar, 2019).

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Mereka memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sejak usia dini (Rasimin et al., 2022). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, peran orang tua sangat signifikan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moralitas. Melalui contoh nyata, pembiasaan, dan komunikasi yang efektif, orang tua dapat membangun motivasi intrinsik anak untuk belajar dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain orang tua, tokoh agama juga memegang peranan penting dalam memotivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam (Rosyad et al., 2024). Tokoh agama seperti ustadz, kiai, dan guru agama, memiliki otoritas dan kredibilitas yang diakui oleh masyarakat. Mereka sering kali menjadi panutan dan sumber (Pradipa et al., 2025).

inspirasi bagi anak-anak dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam. Kehadiran tokoh agama dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di lembaga maupun di masyarakat dapat memberikan dorongan motivasional yang kuat bagi anak-anak untuk lebih giat belajar Pendidikan Agama Islam (Hidayat et al., 2023b).

Musholla Raudlatut Tholibien, yang terletak di Desa Singajaya Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu dengan budaya religius yang kuat, telah menjadi pusat pendidikan agama bagi masyarakat sekitarnya (Mahamood et al., 2022). Sebagai lembaga pendidikan nonformal, musholla ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat pengajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak dan remaja (Mahamood et al., 2022). Fenomena menarik yang muncul di musholla ini adalah peran sentral orang tua dan tokoh agama dalam memotivasi dan meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di kalangan generasi muda (Luzyawati et al., 2024).

Orang tua di Desa ini memiliki keyakinan kuat bahwa pendidikan agama adalah fondasi penting untuk membentuk karakter dan moral anak-anak mereka (Rosyad, 2024). Oleh karena itu, mereka secara aktif terlibat dalam kegiatan pendidikan agama, baik dengan mengajarkan dasar-dasar agama di rumah

Peran Orang Tua dan Tokoh Agama dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Fitria Amalin C.N.

maupun dengan mendukung kehadiran anak-anak mereka di musholla. Mereka tidak hanya menyediakan sarana dan prasarana, tetapi juga menunjukkan contoh perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, sehingga anak-anak melihat pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Priatna, 2004).

Di sisi lain, tokoh agama seperti ustadz dan kyai di Musholla Raudlatut Tholibien memainkan peran yang sangat signifikan. Mereka tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang dihormati oleh masyarakat. Kehadiran mereka memberikan pengaruh yang besar dalam membangkitkan semangat belajar anak-anak (Hidayat et al., 2023a). Melalui pendekatan yang penuh hikmah dan metode pengajaran yang menarik, tokoh agama ini mampu membuat pelajaran agama menjadi lebih menarik dan relevan bagi para siswa. Ceramah-ceramah yang inspiratif dan kegiatan keagamaan yang interaktif menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi.

Fenomena ini menunjukkan sinergi antara peran orang tua dan tokoh agama dalam mendukung pendidikan agama anak-anak. Dengan dukungan moral, spiritual, dan pendidikan yang kuat dari kedua pihak ini, anak-anak di Musholla Raudlatut Tholibien tidak hanya memperoleh pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini sangat penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman dengan landasan iman yang kokoh.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengeksplorasi peran orang tua dan tokoh agama dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi yang efektif untuk memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada anak melalui peran serta aktif orang tua dan tokoh agama. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam upaya bersama untuk memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada anak-anak. Dan dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Peran Orang Tua dan Tokoh Agama dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus pada penelitian ini yaitu mengenai Peran orang tua dan tokoh agama dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Musholla Raudlatut Tholibien. Dimana pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Musholla Raudlatut Tholibien Desa Singajaya Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu. Dan fokus pada penelitian ini adalah meneliti tentang Peran Orang Tua dan Tokoh Agama dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Musholla Raudlatut Tholibien Desa Singajaya Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu.

Peran Orang Tua dan Tokoh Agama dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Fitria Amalin C.N.

Maka dari itu dengan penelitian ini penulis bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara sistematis, akurat dan faktual mengenai Peran Orang Tua dan Tokoh Agama dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Mushola Raudlatut Tholibien Desa Singajaya Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pemaparan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa cara mengukur keberhasilan anak-anak dalam memahami dan mengamalkan Pendidikan Agama Islam yaitu bahwa pendekatan berbasis proyek merupakan cara efektif untuk mengukur pemahaman dan pengamalan Pendidikan Agama Islam (Kambali et al., 2019). Melalui tugas-tugas seperti mengorganisir kegiatan amal atau menulis artikel tentang nilai-nilai Islam, hasil proyek ini dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana anak-anak memahami dan mengimplementasikan ajaran agama dalam tindakan nyata.

Setiap narasumber memiliki pandangan yang unik dalam mengukur keberhasilan anak-anak dalam memahami dan mengamalkan Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan bervariasi dari evaluasi formal, observasi perilaku, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, diskusi dan tanya jawab, hingga penilaian berbasis proyek (Rosyad & Maarif, 2020). Kombinasi dari berbagai pendekatan ini bisa memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan pendidikan agama pada anak-anak.

Kesimpulan tentang pandangan para tokoh agama mengenai pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak, berbagai perspektif dari hasil wawancara ini menyoroti betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual anak-anak, serta memberikan mereka panduan yang jelas untuk menjalani kehidupan yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam (Arifudin & Rosyad, 2021).

Kesimpulan mengenai pendapat para tokoh agama tentang peran mereka dalam memotivasi anak-anak belajar Pendidikan Agama Islam, berbagai wawancara mengungkapkan beragam upaya yang dilakukan, seperti memberikan ceramah yang menarik, memberikan bimbingan pribadi, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan sumber belajar yang menarik, serta memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari (Zaenudin, 2015).

Kesimpulan mengenai pandangan para tokoh agama tentang kendala yang dihadapi dalam memotivasi anak-anak belajar Pendidikan Agama Islam serta solusi untuk mengatasinya, wawancara ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang berbagai kendala dan solusi dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Kesimpulan mengenai pandangan para tokoh agama tentang saran kepada orang tua untuk lebih efektif mendukung anak-anak mereka dalam belajar Pendidikan Agama Islam, wawancara ini memberikan beragam perspektif tentang

Peran Orang Tua dan Tokoh Agama dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Fitria Amalin C.N.

cara-cara efektif bagi orang tua dalam mendukung pendidikan agama anak-anak mereka.

Kesimpulan mengenai pandangan para tokoh agama tentang cara mengukur keberhasilan anak-anak dalam memahami dan menerapkan Pendidikan Agama Islam, wawancara ini menunjukkan sudut pandang yang khas dalam hal ini. Pendekatan yang digunakan bervariasi dari evaluasi formal, observasi perilaku, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, diskusi dan tanya jawab, hingga penilaian berbasis proyek. Kombinasi dari berbagai metode ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang keberhasilan pendidikan agama pada anak-anak.

Peran adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam usaha memenuhi hak dan kewajiban mereka. Seseorang atau kelompok dikatakan telah berperan jika mereka sudah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya di masyarakat (Nurchamidah et al., 2023). Peran merupakan kombinasi dari teori orientasi dan berbagai disiplin ilmu, tidak hanya berasal dari psikologi, tetapi juga dari sosiologi dan antropologi. Istilah “peran” diambil dari dunia teater, di mana seorang aktor harus memerankan karakter dalam sebuah cerita, bukan menjadi dirinya sendiri. Demikian pula dalam kehidupan bermasyarakat, seseorang diharapkan memainkan perannya sesuai dengan hak dan kewajibannya di masyarakat. Antropolog Ralph Linton menguraikan teori peran dengan menjelaskan bahwa peran memiliki dua makna. Pertama, setiap individu memiliki berbagai peran yang terbentuk dari pola interaksi sosial mereka, yang pada gilirannya menentukan kontribusi mereka kepada masyarakat dan peluang yang diberikan masyarakat kepada mereka (Sutiyono et al., 2024). Peran berfungsi untuk mengatur perilaku seseorang dan memungkinkan prediksi tindakan orang lain dalam batas tertentu, sehingga individu yang menjalankan peran tertentu dapat saling menyesuaikan satu sama lain. Kedua, hubungan sosial dalam masyarakat adalah hubungan antar individu yang menjalankan peran, yang diatur oleh norma-norma yang berlaku. Peran lebih merujuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Idealnya, seseorang menduduki status tertentu dalam masyarakat dan menjalankan peran tersebut secara optimal. Ia telah mengembangkan teori peran sebagai interaksi sosial di mana aktor-aktor bertindak sesuai dengan budaya mereka.

Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk mengemban tanggung jawab sebagai ibu dan bapak dari anak yang telah dilahirkannya. Ibu dan bapak kandung (biologis) maupun bukan kandung (orang tua angkat, orang tua asuh, orang tua tiri) yang bertanggung jawab terhadap hak-hak anak yang diasuhnya dapat dikatakan sebagai orang tua (Fikri, 2019).

Tokoh agama didefinisikan sebagai seseorang yang berilmu terutamanya dalam hal perkaitan dalam Islam, ia wajar dijadikan sebagai role model dan tempat rujukan ilmu bagi orang lain. Tokoh agama juga dapat dikatakan sebagai

Peran Orang Tua dan Tokoh Agama dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Fitria Amalin C.N.

seseorang yang mempunyai peranan dan kedudukan penting dalam kehidupan beragama di masyarakat. Tokoh agama juga merupakan sebutan dari ulama, pengertian ulama berasal dari bahasa Arab jama' (plural) dari kata alim yang berarti orang yang mengetahui, orang yang berilmu. Ulama berarti para ahli ilmu atau para ahli pengetahuan atau para ilmuwan (Ishak, 2006). Dapat diartikan bahwa ulama-ulama yaitu orang-orang yang tinggi dan dalam pengetahuannya tentang agama Islam dan menjadi contoh keteladanan dalam mengamalkan ilmunya dalam kehidupan. Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tokoh agama adalah orang yang memiliki atau mempunyai kelebihan dan keunggulan dalam bidang keagamaan serta memiliki perilaku yang sesuai dengan ilmunya sehingga menjadi panutan dan teladan bagi masyarakat.

Bentuk Kerjasama Orang Tua dan Tokoh Agama

Tokoh agama dan orang tua memiliki peranan yang sama dalam pembinaan anak, yaitu sebagai pendidik dan pembimbing. Keduanya memiliki tugas serta tanggung jawab dalam pembinaan anak dengan ranah yang berbeda yaitu orang tua memiliki tanggung jawab ketika anak dalam ranah keluarga dan tokoh agama memiliki tanggung jawab ketika anak dalam ranah majelis, sehingga dalam hal ini perlu adanya kerjasama antara orang tua dan tokoh agama dalam mendidik dan membimbing anak agar dapat tumbuh sesuai harapan yang dicita-citakan (Rosyad et al., 2022). Ada 2 bentuk kerjasama yang dapat dilakukan oleh orang tua dan tokoh agama yaitu;

Pertama, kerjasama dalam kegiatan pembelajaran. Ada 3 unsur dalam kerjasama orang tua dan tokoh agama yaitu orang tua, tokoh agama, dan anak. Tokoh agama selalu berinteraksi dengan anak-anak ketika berada di dalam majelis sementara sisa waktu si anak habiskan di rumah dengan orang tua mereka, jadi harus ada interaksi yang baik antara anak dan orang tua (Hamdun, 2016).

Kedua, kerjasama melalui forum media antara para orang tua dan tokoh agama melalui whatsapp group. Pada zaman yang modern ini, teknologi serba canggih sehingga dapat kita manfaatkan untuk menjalin komunikasi antara para orang tua dan tokoh agama untuk saling mengawasi perkembangan anak.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk kerjasama orang tua dan tokoh agama yaitu dengan menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan tokoh agama agar dapat mengawasi perkembangan anak, serta orang tua harus dapat menjalankan perannya dalam mengawasi dan memberi motivasi pada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peran orang tua dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada anak. Orang tua telah menjalankan perannya dengan baik dalam memotivasi anak-anak belajar Pendidikan Agama Islam. Mereka memahami pentingnya Pendidikan

Peran Orang Tua dan Tokoh Agama dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Fitria Amalin C.N.

Agama Islam, sehingga memiliki landasan kuat untuk memotivasi anak-anak dengan berbagai cara. Berbagai kendala yang dihadapi dalam proses ini pun dapat diatasi. Selain itu, orang tua mampu menilai keberhasilan dan kemajuan anak melalui perubahan sikap dan perilaku, kemampuan membaca Al-Qur'an, keaktifan dalam kegiatan keagamaan, serta pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Pandangan dan upaya ini menunjukkan komitmen orang tua dalam mendukung pendidikan agama bagi anak-anak mereka.

Peran tokoh agama dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada anak-anak. Mereka menegaskan pentingnya pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual anak-anak serta memberikan panduan yang jelas sesuai ajaran Islam. Dalam upaya mereka, tokoh agama menggunakan berbagai strategi seperti memberikan ceramah yang menarik, bimbingan pribadi, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan sumber belajar yang menarik, dan memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun ada kendala, mereka juga menawarkan solusi yang komprehensif untuk memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam, sambil memberikan saran kepada orang tua tentang cara efektif mendukung anak-anak dalam hal ini. Dengan beragam pendekatan dalam mengukur keberhasilan anak-anak, tokoh agama membantu memastikan bahwa pendidikan agama memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan spiritual dan moral generasi muda.

Berdasarkan kesimpulan yang merupakan penutup dari penelitian, maka peneliti mencoba memberikan saran dengan harapan perbaikan kedepannya, yaitu:

Untuk orang tua sebaiknya harus lebih memperhatikan lagi terhadap perannya dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada anak. Selain itu, mereka perlu meningkatkan antusiasme dalam menjalin kerjasama dengan tokoh agama. Selanjutnya, orang tua juga harus aktif mencari informasi dan solusi yang inovatif serta mengajukan saran atau pendapatnya kepada tokoh agama agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif bagi anak-anak. Dengan kerjasama yang baik, segala permasalahan dan kendala yang ditemukan oleh masing-masing pihak dapat ditangani bersama dengan segera. Sehingga tujuan dari kerjasama ini dapat tercapai yaitu anak dapat termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam

Untuk tokoh agama, menurut saya tokoh agama sudah baik dalam menjalankan perannya dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada anak-anak dan menjalin kerjasama dengan orang tua. Namun, alangkah baiknya tokoh agama harus lebih aktif lagi dalam menentukan strategi agar dapat mempengaruhi orang tua agar antusias dalam menjalin kerjasama. Selain itu, tokoh agama juga bisa mengadakan lebih banyak kegiatan program yang melibatkan orang tua dan anak, sehingga kerjasama ini menjadi lebih erat dan terjalin dengan baik serta berkelanjutan sehingga tujuan kerjasama dapat tercapai yaitu dengan kerjasama ini, anak-anak semakin termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, I., & Rosyad, A. M. (2021). PENGEMBANGAN DAN PEMBAHARUAN PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM DI INDONESIA: GAGASAN DAN IMPLEMENTASINYA. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 4(2), 425–438.
- Fikri, M. (2019). POLA WAHYU MEMANDU ILMU DALAM PENANAMAN AKIDAH AKHLAK GENERASI MILENIAL. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(2, Sept), 76–91.
- Hamdun, D. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kompetensi. *Alqalam*, 23(1), 125. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v23i1.1453>
- Hidayat, T., Mahardiko, R., & Rosyad, A. M. (2023a). A Model Statistical during Covid-19 Future E-Commerce Revenue for Indonesia Aviation. *International Journal of Information Engineering and Electronic Business*, 14(1), 51.
- Hidayat, T., Mahardiko, R., & Rosyad, A. M. (2023b). The Analysis of Data Preparation to Validate Model Values of Information Technology. *Virtual Economics*, 6(2), 23–34.
- Ishak, A. J. (2006). *Kajian kebarangkalian kausal terhadap kecenderungan pelajar memilih Geografi sebagai mata pelajaran elektif tingkatan 4 dalam KBSM: satu tinjauan awal*.
- Kambali, K., Ayunina, I., & Mujani, A. (2019). TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN KARATER SISWA DI ERA DIGITAL (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata). *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(2, Sept), 1–19.
- Luzyawati, L., Rosyad, A. M., & Lissa, L. (2024). Students' perception concerning e-learning based on moodle platform: A study of learning outcome. *AIP Conference Proceedings*, 2982(1).
- Mahamood, S. F., Fikry, A., Hamzah, M. I., Khalid, M. M., Harun, H. M. F., Bhari, A., & Rosyad, A. M. (2022). Transformation Of Family Education Through An Artificial Intelligence Framework Based On Maqasid Shariah In Malaysia Through The Approach Of IAIA H3-ON: Transformasi Pendidikan Keluarga Melalui Kerangka Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Berasask. *Al-Qanadir: International Journal of Islamic Studies*, 28(2), 38–49.
- Mochtar, A. (2019). Pola dan Model Perubahan Pesantren. *Eduprof*, 1(1), 87–94.
- Nurchamidah, N., Azizah, N., Syafaruddin, B., Hamsah, M., & Rosyad, A. M. (2023). PROFESIONALISME GURU DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN TAFSIR SURAT ALI IMRAN AYAT 164. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 11(2), 149–162.
- Pradipa, R., Nurchamidah, N., Safingah, K., Hamsah, M., & Rosyad, A. M. (2025). Investigation of Learning Loss in the Students' Skills Competency Domain in Islamic Religious Education Subjects at Muhammadiyah Jogokariyan Elementary School Investigation of Learning Loss in the Students' Skills Competency Domain in Islamic Religious Edu. *SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 32–51.

Peran Orang Tua dan Tokoh Agama dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Fitria Amalin C.N.

- Priatna, T. (2004). *Reaktualisasi paradigma pendidikan Islam: ikhtiar mewujudkan pendidikan bernilai ilahiah dan insaniah di Indonesia* (Vol. 1). Pustaka Bani Quraisy.
- Rasimin, R., Zuhri, M., Hamsah, M., Nurchamidah, N., & Rosyad, A. M. (2022). Effectiveness of Multi-Matobe Integration in Social Studies Learning to Enhance Critical Thinking Skills. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(4), 707–713.
- Rosita, M. (2016). Membentuk karakter siswa melalui metode kisah Qurani. *Fitrah*, 2(1), 70.
- Rosyad, A. M. (2024). Internalizing Democratic Educational Values in Learning Process. *International Journal of Science Education and Cultural Studies*, 3(1), 61–72.
- Rosyad, A. M., & Maarif, M. A. (2020). PARADIGMA PENDIDIKAN DEMOKRASI DAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI DI INDONESIA. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 75–99.
- Rosyad, A. M., Sudrajat, J., & Loke, S. H. (2022). Role of Social Studies Teacher to Inculcate Student Character Values. *International Journal of Science Education and Cultural Studies*, 1(1), 1–15.
- Rosyad, A. M., Suhendrik, S., Faozi, R., Nurchamidah, N., & Hamsah, M. (2024). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Kejuruan. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3 SE-Articles), 712–723. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i3.1255>
- Sutiyono, T., Karimah, I., Hidayat, T., & Rosyad, A. M. (2024). Pelatihan Topologi Jaringan pada Sekolah Berbasis Cisco Paket Tracer. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sultan Indonesia*, 1(2), 9–15.
- Zaenudin, L. (2015). PEMBAHARUAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 1–16.